

Pengelolaan Dana Zakat dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat untuk Mengurangi Kemiskinan (Studi Kasus pada Lembaga Inisiatif Zakat Indonesia)

Intan Srielvina¹, Nur Hasan², Rizaludin³

¹ Sekolah Tinggi Ilmu Syariah Al Wafa, Indonesia. E-mail: hafanaa10@gmail.com

² Sekolah Tinggi Ilmu Syariah Al Wafa, Indonesia. E-mail: abiaisyahahmad@gmail.com

³ Sekolah Tinggi Ilmu Syariah Al Wafa, Indonesia. E-mail: ahmad.muti@gmail.com

Abstract: This research aims to analyze the management of zakat funds in the context of community economic empowerment and its impact on poverty reduction. Zakat, as a financial instrument in Islam, has significant potential to support social and economic welfare, especially for underprivileged communities. Proper and targeted management of zakat can help create economic independence and improve the quality of life for the poor. The method used in this study is qualitative, collecting data through interviews with zakat managers and related staff. The results indicate that although the management of zakat funds in several institutions is quite good, there are still challenges related to transparency, accountability, and the sustainability of empowerment programs. Therefore, optimizing zakat funds through economic empowerment programs, such as micro-business financing, skills training, and improving access to education and health, is essential to accelerate poverty reduction. This study recommends the need for closer collaboration between zakat institutions, the government, and the private sector to achieve sustainable empowerment goals.

Keywords: Zakat Fund Management; Economic Empowerment; Poverty;

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengelolaan dana zakat dalam konteks pemberdayaan ekonomi masyarakat serta dampaknya terhadap pengurangan kemiskinan. Zakat, sebagai instrumen keuangan dalam agama Islam, memiliki potensi yang sangat besar dalam mendukung kesejahteraan sosial dan ekonomi, khususnya bagi masyarakat yang kurang mampu. Pengelolaan zakat yang baik dan tepat sasaran dapat membantu menciptakan kemandirian ekonomi serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat miskin. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan mengumpulkan data melalui wawancara dengan pengelola zakat dan staff terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun pengelolaan dana zakat di beberapa lembaga sudah cukup baik, masih ada tantangan terkait dengan transparansi, akuntabilitas, dan keberlanjutan program pemberdayaan. Oleh karena itu, optimalisasi dana zakat melalui program pemberdayaan ekonomi, seperti pembiayaan usaha mikro, pelatihan keterampilan, dan peningkatan akses pendidikan serta kesehatan, sangat diperlukan untuk mempercepat pengurangan kemiskinan. Penelitian ini merekomendasikan perlunya kolaborasi yang lebih erat antara lembaga zakat, pemerintah, dan sektor swasta guna mencapai tujuan pemberdayaan yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Pengelolaan Dana Zakat; Pemberdayaan Ekonomi; Kemiskinan;

| Received: 17/02/2025

| Accepted: 29/03/2025

| Published: 10/04/2025

1. PENDAHULUAN

Zakat merupakan ibadah wajib yang di tunaikan oleh setiap umat muslim, ketika harta kekayaan zakat yang di miliknya sudah mencapai nishab. Indonesia dengan mayoritas penduduk beragama Islam diprediksikan memiliki potensi yang besar dalam mengoptimalkan zakat. Upaya untuk memberdayakan zakat memerlukan keberanian dan kecerdasan pengelolanya. Hal ini berarti bahwa pemberdayaan zakat mulai dari pengelolaan hingga pendistribusiannya perlu didukung oleh kinerja lembaga yang profesional serta mengedepankan aspek transparansi dan akuntabilitas (Budiman, 2017).

Zakat termasuk dalam rukun islam yang ketiga, dimana seorang muslim yang dikatakan mampu maka ia wajib untuk membayarnya dan diberikan untuk orang yang berhak menerimanya. Jika dikelola secara baik, Zakat ialah sumber dana potensial yang digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan bagi semua masyarakat secara keseluruhan. Pendayagunaan Zakat produktif sebenarnya memerlukan cara perencanaan dan pelaksanaan yang matang misalnya mengetahui penyebab kemiskinan, kurangnya modal kerja dan kurangnya lapangan pekerjaan. Melihat permasalahan itu, diperlukan perencanaan untuk membangun dan mengembangkan zakat produktif.

Untuk mencapai tujuan nya pemerintah membentuk Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) di tingkat pusat, provinsi, dan kabupaten. Untuk mendukung BAZNAS dalam menghimpun, menyalurkan dan memanfaatkan Zakat, masyarakat dapat mendirikan lembaga Amil Zakat (LAZ). Salah satu contoh nya adalah Inisiatif Zakat Indonesia (IZI), dimana pada 10 November 2014 tepat nya di hari Pahlawan, IZI berdiri sebagai sebuah yayasan pengelolaan zakat dengan tekad kuat membangun lembaga zakat yang autentik. IZI berkolaborasi dengan berbagai individu, kelompok masyarakat, lembaga, dan perusahaan baik di tingkat lokal maupun nasional. Upaya IZI dalam meningkatkan pendapatan masyarakat melalui beberapa program, diantaranya adalah program spa massage, program smartfarm dan program lapak berkah.

2. METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (Field Research) yang termasuk dalam kategori penelitian kualitatif. Prosedur pembuatannya penelitian ini menghasilkan data berupa data tertulis maupun lisan. karena dengan menggunakan metode ini lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah. (Hamdani et al., 2018)

Sedangkan metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Tujuannya untuk memperoleh penjelasan dan klarifikasi yang objektif, khususnya mengenai pengelolaan dana zakat dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat untuk mengurangi kemiskinan.

Penelitian ini juga menggunakan metode SROI (Social Return on Investment). SROI tidak hanya sekedar berbicara mengenai nilai uang, melainkan juga mengukur nilai yang lebih luas yang meliputi nilai sosial, ekonomi dan lingkungan. (Asmita et al., 2020) Tujuannya yaitu untuk mengukur dampak sosial dan ekonomi yang dihasilkan dari pengelolaan dana zakat oleh Inisiatif Zakat Indonesia dalam program pemberdayaan ekonomi masyarakat miskin.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pengelolaan Dana Zakat

Inisiatif Zakat Indonesia merupakan salah satu lembaga zakat di Indonesia yang aktif dalam pengelolaan dana zakat, infak, sedekah, dan wakaf untuk pemberdayaan masyarakat, tujuannya untuk mengurangi angka kemiskinan. Pengelolaan dana zakat di IZI tidak hanya berfokus pada distribusi kepada mustahik (penerima zakat) secara langsung, tetapi juga pada pemberdayaan ekonomi masyarakat yang berkelanjutan (Annual Report IZI 2023).

Dalam tahapan penelitian Social Return On Investment (SROI) bahwa telah diidentifikasi pada program bantuan lapak berkah, bekam, spa massage dan smartfarm usaha mikro kecil dan menengah bahwa penerima manfaat berperan sebagai penerima bantuan dari IZI. Kemudian IZI berperan menghimpun dan mengelola dana untuk implementasi program. Dampak yang dimiliki oleh penerima manfaat diantaranya meningkatkan pendapatan, penerima manfaat bisa menambah item barang pada usahanya, penerima manfaat lebih senang dan bahagia karena mendapat bantuan dari Inisiatif Zakat Indonesia. Sementara dampak yang dimiliki IZI adalah memaksimalkan manfaat dana kepada orang yang sangat membutuhkan dan meningkatkan kepercayaan masyarakat dalam pengelolaan dana zakat.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dan wawancara yang dilakukan dengan narasumber Inisiatif Zakat Indonesia, dalam menjalankan pengelolaan dana zakat untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat untuk mengurangi kemiskinan yang meliputi hal hal sebagai berikut:

1) Model Pengelolaan Dana Zakat

IZI mengelola dana zakat dengan prinsip transparansi dan akuntabilitas. Dana yang sudah terkumpul dari masyarakat, baik secara individu maupun perusahaan, dikelola dengan menggunakan sistem yang transparan dan dilaporkan secara rutin kepada publik. IZI menggunakan berbagai platform digital untuk memudahkan masyarakat dalam menyalurkan zakat, infak, dan sedekah.

2) Pengumpulan Dana Zakat

IZI mengumpulkan dana zakat dari berbagai sumber, diantaranya:

- a) Zakat Fitrah
 - b) Zakat Maal
 - c) Infaq, sedekah dan wakaf
 - d) Donasi Perusahaan dan Individu
- #### 3) Verifikasi Penerima Zakat (Mustahik)

Langkah-langkah yang diambil untuk pendataan mustahik adalah sebagai berikut :

- a) Pendataan dan Survei Lapangan: IZI melakukan survei lapangan untuk memastikan bahwa penerima zakat adalah golongan yang memenuhi kriteria mustahik sesuai dengan syariat Islam, seperti fakir, miskin, amil zakat, muallaf, dan lainnya.
- b) Data yang Akurat: IZI memanfaatkan data dan teknologi untuk memperoleh informasi yang lebih akurat tentang kondisi sosial dan ekonomi penerima zakat. Ini memungkinkan IZI untuk menyalurkan dana zakat dengan lebih efektif dan tepat sasaran.

4) Penyaluran Dana Zakat

Dana zakat yang sudah terkumpul dan diverifikasi akan disalurkan melalui berbagai program yang bertujuan untuk mengurangi angka kemiskinan secara efektif dan berkelanjutan. IZI menyusun beberapa program prioritas untuk mencapai tujuannya, diantaranya :

- a) Bantuan kebutuhan Dasar
 - Bantuan Pangan dan Tempat Tinggal
 - Bantuan Kesehatan
- 5) Pemberdayaan dan Ekonomi Kewirausahaan

Pemberdayaan Ekonomi IZI menjalankan berbagai program pemberdayaan untuk meningkatkan kesejahteraan mustahik secara berkelanjutan. Misalnya, IZI memberikan bantuan modal usaha kepada usaha kecil milik mustahik, memberikan pelatihan keterampilan, serta membimbing mereka agar bisa mandiri secara finansial.

3.2 Efektifitas Pengelolaan Dana Zakat

Inisiatif Zakat Indonesia sebagai lembaga zakat yang fokus pada pemberdayaan masyarakat melalui program-program sosial dan ekonomi, memiliki dampak signifikan dalam upaya mengurangi angka kemiskinan, khususnya di kalangan masyarakat miskin dan dhuafa. Program-program yang diusung oleh IZI berfokus pada pemberdayaan ekonomi, pendidikan, dan sosial yang berkelanjutan, sehingga dapat memberikan dampak yang positif dalam jangka panjang. Berikut ini adalah beberapa dampak dari program IZI untuk mengurangi angka kemiskinan:

1. Peningkatan Akses Ekonomi melalui Modal Usaha

Salah satu program utama IZI adalah pemberian modal usaha kepada mustahik (penerima zakat) yang berpotensi memiliki usaha tetapi terbatas dalam hal modal. Dengan adanya bantuan modal usaha, mereka dapat memulai atau mengembangkan usaha kecil, yang pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan mereka.

No	Dampak Langsung	Dampak jangka panjang
1.	Mustahik yang mendapatkan modal usaha, bisa membuka usaha baru atau memperluas usaha yang sudah ada	Kemiskinan dapat dikurangi, karena penerima zakat yang sebelumnya miskin sekarang bisa menghidupi dirinya sendiri serta keluarganya dengan usaha yang berkelanjutan.
2.	Peningkatan pendapatan usaha yang signifikan, sehingga mereka tidak lagi bergantung pada bantuan sosial	Terciptanya keberlanjutan usaha kecil yang menjadi sumber pendapatan tetap dan meningkatkan daya beli.

2. Pelatihan Keterampilan dan Pendidikan

IZI juga memiliki program-program pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat miskin, baik di bidang kewirausahaan, keterampilan teknis, maupun keahlian tertentu yang dibutuhkan di pasar kerja.

No	Dampak Langsung	Dampak jangka panjang
1.	Peningkatan kemampuan masyarakat dalam mengelola usaha atau bekerja di sektor yang lebih produktif	Pendidikan dan pelatihan keterampilan ini dapat mengurangi angka pengangguran, meningkatkan kualitas hidup, dan memperluas lapangan pekerjaan.
2.	Peningkatan daya saing tenaga kerja di pasar lokal	Penerima manfaat yang sebelumnya bergantung pada bantuan, sekarang menjadi tenaga produktif yang mandiri

3. Program Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Komunitas

No	Dampak Langsung	Dampak jangka panjang
1.	Meningkatkan solidaritas dan kerjasama antar anggota komunitas dalam mengelola usaha bersama	Kelompok usaha ini dapat menjadi penggerak ekonomi di lingkungan sekitarnya, menciptakan lapangan kerja tambahan dan memperbaiki taraf hidup masyarakat secara keseluruhan.
2.	Adanya peningkatan hasil produksi dari kelompok usaha yang terorganisir dan terkelola dengan baik.	Mengurangi ketergantungan pada bantuan sosial dengan menciptakan sumber pendapatan yang lebih berkelanjutan.

4. Pendampingan Usaha dan Monitoring

No	Dampak Langsung	Dampak jangka panjang
1.	Penerima bantuan dapat mengelola usaha dengan baik dan profesional karena ada pendampingan yang berkelanjutan	Usaha yang lebih berkembang dan berkelanjutan dapat menciptakan efek domino dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitar
2.	Mengurangi resiko kegagalan usaha karena adanya bantuan dalam perencanaan dan pengelolaan usaha	Mengurangi angka kemiskinan karena mustahik yang menerima bantuan dapat mempertahankan dan mengembangkan usaha mereka dalam jangka panjang.

5. Program Kesehatan dan Pendidikan Anak

No	Dampak Langsung	Dampak jangka panjang
1.	Peningkatan kualitas kesehatan dan pendidikan bagi keluarga miskin, yang pada gilirannya akan membantu meningkatkan kualitas hidup mereka	Dengan pendidikan yang lebih baik, generasi muda dari keluarga miskin dapat memperoleh pekerjaan yang lebih baik, yang membantu memutuskan rantai kemiskinan.
2.	Anak-anak dari keluarga yang kurang mampu mendapatkan akses pendidikan yang lebih baik, yang bisa membuka peluang mereka untuk keluar dari kemiskinan di masa depan	Peningkatan kesehatan akan mengurangi beban biaya kesehatan keluarga miskin, sehingga mereka dapat lebih fokus pada kegiatan produktif.

6. Pemberdayaan Sektor Pertanian dan Peternakan

No	Dampak Langsung	Dampak jangka panjang
1.	Peningkatan hasil pertanian dan peternakan yang meningkatkan	Mengurangi ketergantungan petani pada produk produktif impor dan membuka peluang untuk meningkatkan produk lokal.

	pendapatan petani dan peternak miskin	
2.	Penyuluhan yang membantu petani dalam mengelola usaha pertanian mereka secara lebih efektif dan efisien	Meningkatkan kesejahteraan masyarakat pendesaan dengan menciptakan usaha yang berkelanjutan dan lebih produktif.

7. Peningkatan Kemandirian Mustahik

No	Dampak Langsung	Dampak jangka panjang
1.	Mustahik yang mandiri secara ekonomi tidak lagi bergantung pada zakat atau bantuan sosial.	Dengan meningkatnya jumlah individu yang mandiri, akan ada penurunan jumlah orang yang tergantung pada bantuan zakat, sehingga secara keseluruhan tingkat kemiskinan di masyarakat berkurang.
2.	Meningkatkan rasa percaya diri dan otonomi dalam mengelola kehidupan keluarga.	

Jadi, Pengelolaan dana zakat yang efektif memiliki peran penting dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat. Zakat tidak hanya berfungsi sebagai alat redistribusi kekayaan, tetapi juga sebagai sumber pembiayaan untuk program-program pemberdayaan yang dapat meningkatkan keterampilan dan kapasitas ekonomi masyarakat miskin. berdasarkan analisis yang dilakukan, terlihat bahwa pengelolaan dana zakat yang terstruktur dan berorientasi pada hasil dapat memberikan dampak signifikan dalam mengurangi kemiskinan. Program-program yang didanai oleh dana zakat, seperti pelatihan keterampilan dan modal usaha, telah berhasil meningkatkan pendapatan dan taraf hidup penerima manfaat.

4. KESIMPULAN

Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) menggunakan model berbasis pemberdayaan yang berkelanjutan untuk mengelola dana zakat. IZI mengelola dana zakat dengan prinsip transparansi dan akuntabilitas. Adapun program-program IZI meliputi pemberian modal usaha, pelatihan keterampilan, dan bantuan kebutuhan dasar yang ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan mustahik (penerima zakat) dan pemberdayaan ekonomi melalui modal usaha dan pelatihan keterampilan bertujuan agar mustahik mampu mandiri secara finansial.

Program IZI memberikan dampak signifikan dalam mengurangi angka kemiskinan melalui peningkatan akses ekonomi dengan bantuan modal dan pengembangan usaha, pendampingan dan monitoring usaha untuk menjaga keberlanjutan bisnis mustahik, membantu mengurangi angka kemiskinan, dan peningkatan kualitas hidup melalui akses Kesehatan dan Pendidikan anak-anak mustahik. IZI tidak hanya membantu kebutuhan jangka pendek tetapi juga memberdayakan mustahik untuk menjadi mandiri dan lepas dari garis kemiskinan.

REFERENSI

Asmita, B., Andayani, D. R., & Maesarach, R. M. (2020). Prosiding Konferensi Nasional Ekonomi Manajemen dan Akuntansi (KNEMA) Journal Homepage Penilaian Dampak Investasi Sosial Program Baznas Microfinance Desa Menggunakan Metode Social

- Return On Investment (SROI). Prosiding Konferensi Nasional Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi (KNEMA), 1(1), 1–13.
- Astuti, R. (2020). Pola Pengelolaan Dan Penyaluran Zakat Fitrah Di Kemukiman Keumumu Kabupaten Aceh Selatan. 15.
- Budiman, A. A. (2017). Inovasi dan Partisipasi Pemberdayaan Zakat (Studi atas Pemberdayaan Zakat di Badan Urusan Zakat Amwal Muhammadiyah Weleri). *Jurnal Hukum Ekonomi Islam*, 1(1), 44–81.
- Hamdani, H., Wahyuni, N., Amin, A., & Sulfitra, S. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Periode 2014-2016). *Jurnal EMT KITA*, 2(2), 62. <https://doi.org/10.35870/emt.v2i2.55>.
- Hakim, B. R. (2016). Analisis Terhadap Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat (Perspektif Hukum Islam). *Syariah Jurnal Hukum Dan Pemikiran*, 15(2), 155–166. <https://doi.org/10.18592/syariah.v15i2.552>
- Syukri, A. J. (n.d.). Pengelolaan zakt, infak dan shadaqah studi kasus pada rumah zakat Indonesia. In [Repository.Uinjkt.Ac.Id](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/1241/1/SUHARN%20FAH.PDF). [https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/1241/1/SUHARN O-FAH.PDF](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/1241/1/SUHARN%20FAH.PDF)